

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini membawa dampak perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Manusia dituntut untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian manusia.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah tidak akan pernah luput dari berbagai macam permasalahan yang menghambat. Permasalahan yang dialami akan berbeda di setiap sekolah tergantung metode dan fasilitas belajar yang tersedia.

M. Alisuf Sabri (1999 : 7) mengemukakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah yaitu: pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan. Jika salah satu faktor saja tidak ada dari kelima faktor tersebut, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Dengan adanya 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun terkadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada faktor penunjang, yaitu sarana dan prasarana belajar.

Ketersediaan sarana dan prasarana belajar di sekolah erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Cara belajar yang baik dapat memudahkan penguasaan

materi pelajaran oleh siswa. Jika siswa mudah menguasai materi pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan. Dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana belajar memiliki posisi yang strategis untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah.

Sarana dan prasarana belajar yang tersedia di sekolah tidak akan berarti jika tidak dimanfaatkan. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar di sekolah akan lebih jelas fungsinya dan kegunaannya jika dimanfaatkan dengan baik dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana belajar dapat dimanfaatkan dengan baik jika siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana belajar di sekolah.

Belajar di sekolah bukan suatu tujuan tetapi suatu proses untuk mencapai tujuan. SMKN 5 Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan membentuk siswa ke arah profesionalisme kerja. Tujuan tersebut tentu ditunjang dengan berbagai macam proses belajar. Salah satunya adalah belajar mata diklat praktek kerja plumbing.

Pekerjaan plumbing merupakan pekerjaan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu pekerjaan struktur bangunan. Penguasaan pekerjaan plumbing sangat berguna untuk siswa apabila sudah terjun ke dunia kerja terutama di bidang konstruksi bangunan. Pada mata diklat ini siswa dituntut untuk dapat mengerjakan tugas-tugas praktek sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh sekolah.

Penguasaan praktek kerja plumbing diukur berdasarkan hasil prestasi belajar siswa.. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan adanya suatu dorongan belajar yaitu motivasi belajar. Besarnya motivasi belajar setiap siswa

berbeda tergantung pada faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik yang dirasakan oleh siswa itu sendiri.

M. Dalyono (2005 : 29) mengemukakan bahwa:

“..prestasi belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri (ekstrinsik).”

Berdasarkan paparan tersebut di atas, penelitian ini berusaha untuk mengetahui: **“Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Praktek Kerja Plumbing di SMK Negeri 5 Bandung”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu diterapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dari permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar praktek kerja plumbing karena rendahnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan sarana dan prasarana belajar praktek kerja plumbing di sekolah.
- b. Bervariasinya cara pemanfaatan sarana dan prasarana belajar praktek kerja plumbing yang dilakukan oleh siswa di sekolah.
- c. Bervariasinya motivasi belajar praktek kerja plumbing yang dimiliki oleh setiap siswa di sekolah.

1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau pada penelitian ini tidak terlalu luas, perlu adanya pembatasan masalah untuk menentukan ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar praktek kerja plumbing tentu ada berbagai macam. Dalam penelitian ini dibatasi pada sarana dan prasarana belajar yang berkaitan langsung dalam proses belajar yaitu alat dan bahan ajar, alat peraga, media pengajaran, ruang kelas, ruang laboratorium praktek dan perpustakaan,.
- b. Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini motivasi intrinsik dibatasi pada minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik dibatasi pada relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa dan relasi siswa dengan lingkungan sekitarnya.

1.3.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas dan supaya tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran siswa tentang pemanfaatan sarana dan prasarana belajar praktek kerja plumbing di SMKN 5 Bandung?
- b. Bagaimana gambaran tentang motivasi belajar siswa di SMKN 5 Bandung?

- c. Bagaimana pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata diklat praktek kerja plumbing di SMKN 5 Bandung?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana gambaran tentang pemanfaatan sarana dan prasarana belajar praktek kerja plumbing di SMKN 5 Bandung.
- b. Mengetahui bagaimana gambaran tentang motivasi belajar siswa di SMKN 5 Bandung.
- c. Mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata diklat praktek kerja plumbing di SMKN 5 Bandung

Sedangkan manfaat penelitian yang bisa diambil adalah:

- a. Dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar pada tahun pelajaran yang akan datang bagi sekolah.
- b. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan masukan mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana belajar.
- c. Dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya pengaruh pemanfaatan sarana prasarana belajar dengan motivasi belajar siswa bagi penulis, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Untuk menghindari kesalahan terhadap pengertian judul penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan sejumlah istilah yang dianggap penting, yaitu :

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan, (Ali, M. 1987 : 301). Adapun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah besarnya pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna, faedah, laba. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 354) pemanfaatan berarti proses, cara pembuatan memanfaatkan sesuatu. Maka kata pemanfaatan secara operasional dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menggunakan, memanfaatkan dengan sungguh-sungguh sesuatu hal agar dipahami dan dapat diaplikasikan untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan mata diklat praktek kerja plumbing.
- c. Sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas dan perlengkapan belajar yang menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung (Mulyasa. 2007 : 49). Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana belajar praktek kerja plumbing yang ada di SMKN 5 Bandung yang digunakan pada mata pelajaran praktek kerja plumbing.

- d. Menurut Alisuf Sabri (1993 : 128), Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai.

